



Pendampingan Asesmen Kebutuhan Belajar Siswa dengan Hambatan Perkembangan Sosial-Emosi dan Perilaku di Sekolah Cordova Fun Islamic Learning: Sebuah Upaya Kolaboratif

Dimas Arif Dewantoro^{*1}, Rizqi Fajar Pradipta², Ellora Fauziyyah Hanif³, Nanda Viorella⁴

^{1,2,3,4} Universitas Negeri Malang, Indonesia, 65145

E-mail:* dimas.arif.fip@um.ac.id

Doi : <https://doi.org/10.37339/jurpikat.v6i3.1984>

Info Artikel:

Diterima :
2024-09-10

Diperbaiki :
2025-06-19

Disetujui :
2025-06-19

Kata Kunci: Asesmen Kebutuhan Belajar, Pendidikan Inklusif, Pendampingan Guru dan Orang Tua

Abstrak: Siswa dengan hambatan perkembangan sosial-emosi dan perilaku cenderung memerlukan pendekatan pendidikan secara khusus, sehingga dibutuhkan adanya pelaksanaan asesmen kebutuhan belajar. Kurangnya pemahaman guru terhadap asesmen menjadi faktor lain penghambat pendidikan inklusif secara optimal. pendampingan asesmen kebutuhan belajar bagi siswa dengan hambatan perkembangan sosial-emosi dan perilaku di sekolah ini, bertujuan meningkatkan kompetensi guru serta orang tua dalam mengidentifikasi dan merespon kebutuhan pendidikan siswa. Dengan metode partisipatori yang meliputi ceramah, diskusi, demonstrasi, dan workshop. adapun evaluasi secara komprehensif, baik proses maupun hasil, melalui penilaian keaktifan peserta, kerja sama, keterampilan, serta penguasaan materi. hasil asesmen menunjukkan sebagian besar siswa mampu memahami instruksi dan menyelesaikan tugas sederhana, namun terdapat siswa yang membutuhkan intervensi khusus terkait perilaku menyimpang. diharapkan melalui asesmen yang dilaksanakan, para guru dan orang tua memberikan layanan pendidikan yang tepat dan optimal, sesuai kebutuhan individu siswa berkebutuhan khusus yang merupakan langkah mendukung perkembangan mereka di lingkungan belajar yang inklusif.

Abstract: Students with social-emotional and behavioral developmental barriers tend to require a special educational approach, so the implementation of learning needs assessments is

**Keywords: Learning Needs
Assessment, Inclusive
Education, Teacher and Parent
Assistance**

needed. Lack of teacher understanding of assessment is another factor inhibiting optimal inclusive education. assistance in assessing learning needs for students with social-emotional and behavioral developmental barriers in this school, aims to improve the competence of teachers and parents in identifying and responding to students' educational needs. With participatory methods that include lectures, discussions, demonstrations, and workshops. while the evaluation is comprehensive, both process and results, through assessing participant activeness, cooperation, skills, and mastery of the material. the assessment results show that most students are able to understand instructions and complete simple tasks, but there are students who need special interventions related to deviant behavior. it is hoped that through the assessment carried out, teachers and parents provide appropriate and optimal educational services, according to the individual needs of students with special needs which is a step to support their development in an inclusive learning environment.

Pendahuluan

Sekolah CORDOVA Fun Islamic Learning merupakan salah satu sekolah inklusi yang melayani siswa berkebutuhan khusus. Pendidikan inklusif memiliki peran penting dalam menciptakan lingkungan belajar yang ramah dan terbuka untuk seluruh peserta didik, baik siswa reguler maupun anak dengan kebutuhan khusus. Di dalamnya, sekolah memberikan perlakuan yang setara tanpa diskriminasi, sehingga setiap siswa memiliki hak yang sama dalam mengakses layanan pendidikan [2]. Terdapat beberapa siswa yang diduga mengalami hambatan belajar, namun sekolah memiliki keterbatasan dalam mengidentifikasi kebutuhan belajar siswa. Kemampuan dalam mengenali karakteristik anak berkebutuhan khusus menjadi kompetensi dasar yang esensial bagi guru sekolah dasar, khususnya di sekolah yang menerapkan pendidikan inklusif. Pemahaman terhadap proses identifikasi ini akan memberikan kontribusi besar terhadap keberhasilan implementasi pendidikan inklusif di sekolah [7].

Ada indikasi keterbatasan penyelenggaraan pendidikan yang inklusif di kecamatan Pakisaji, selain belum tersosialisasinya kebijakan pentingnya pendidikan khusus bagi peserta didik berkebutuhan khusus, dimungkinkan pemahaman guru-guru di sekolah reguler terhadap layanan asesmen peserta didik berkebutuhan khusus sebagai dasar dalam pengembangan program belum optimal [3], [5]. Berangkat dari pemikiran di atas, dalam kaitannya dengan kegiatan pengabdian masyarakat yang dilakukan dalam bentuk pelatihan bagi guru-guru khususnya yang dipersiapkan

menjadi sekolah inklusif, diasumsikan bahwa setiap sekolah dasar inklusif yang berada di kecamatan Kedungkandang diantaranya terdapat peserta didik yang dapat diklasifikasikan dalam kategori peserta didik berkebutuhan khusus [9], [10]. Dengan demikian melalui kegiatan ini guru-guru yang mengajar di sekolah reguler yang berada di kecamatan Pakisaji, sebagai pelaksana instruksional diharapkan tidak hanya mampu menyampaikan materi pembelajaran saja, melainkan dapat pula memberikan layanan pendidikan yang optimal terhadap anak-anak yang diduga dikategorikan dalam klasifikasi luar biasa atau peserta didik berkebutuhan khusus berdasarkan hasil asesmen.

Metode

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini menggunakan metode partisipatori, yang menekankan keterlibatan aktif peserta dalam seluruh proses pelatihan. Pembelajaran partisipatif mencakup aktivitas mengajar dan belajar yang melibatkan partisipasi aktif peserta didik dalam proses perencanaan, pelaksanaan, hingga evaluasi kegiatan pembelajaran [4] [8]. Metode ini dirancang untuk mendorong pemahaman, keterampilan, dan kolaborasi melalui pendekatan langsung dan reflektif. Adapun metode pelatihan yang digunakan terdiri dari:

1. Ceramah dan Tanya Jawab

Digunakan untuk menyampaikan konsep dasar dan prinsip penyusunan asesmen kebutuhan belajar siswa, serta membuka ruang diskusi interaktif antara narasumber dan peserta.

2. Demonstrasi

Bertujuan memperlihatkan secara langsung tahapan-tahapan dalam penyusunan asesmen kebutuhan belajar siswa, sehingga peserta dapat memahami proses secara visual dan praktis.

3. Workshop

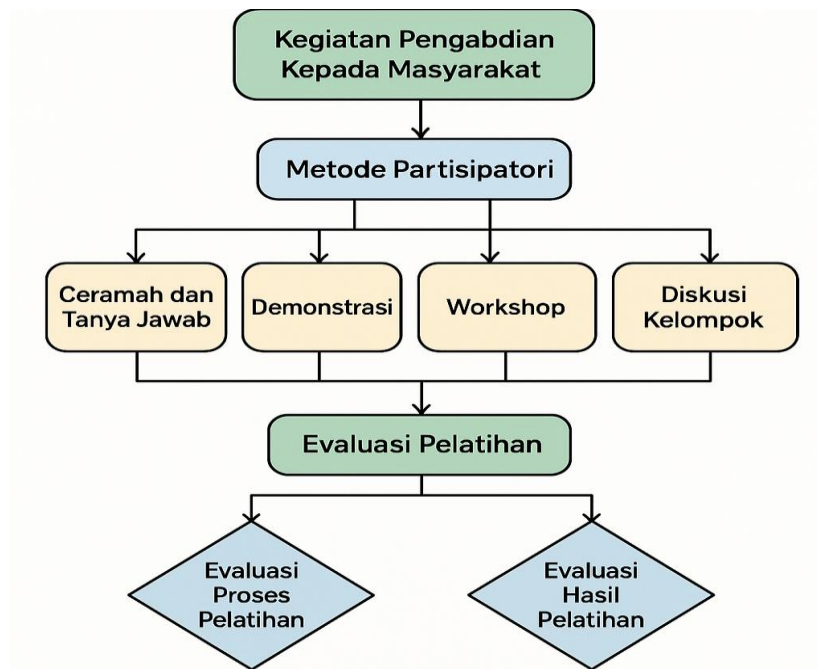
Difokuskan pada pembahasan materi persiapan dan teknik penyusunan asesmen untuk siswa disabilitas, yang dilakukan secara kelompok agar peserta dapat saling bertukar ide dan pengalaman.

4. Diskusi Kelompok

Digunakan sebagai sarana evaluatif untuk merefleksikan proses pelatihan, mendapatkan umpan balik peserta, serta mendalami tantangan dan solusi yang ditemukan selama kegiatan.

Evaluasi Pelatihan, evaluasi dalam kegiatan ini dilakukan terhadap dua aspek utama, yaitu proses pelatihan dan hasil pelatihan.

1. Evaluasi Proses Pelatihan, dilakukan untuk menilai sejauh mana keterlibatan peserta dalam kegiatan. Indikator dan tolok ukurnya adalah sebagai berikut:
 - Keaktifan Peserta
 - Kehadiran peserta pada setiap sesi, ditinjau dari daftar presensi.
 - Keterlibatan dalam diskusi, sesi tanya jawab, latihan individu maupun kelompok.
 - Kerjasama
 - Kemampuan memimpin dan mengorganisasi peserta lain.
 - Kemunculan ide kreatif yang dapat diadopsi oleh peserta lain.
 - Sikap toleran dan menghargai pendapat orang lain.
 - Keterampilan
 - Kecekatan dalam menuliskan ide-ide.
 - Ketepatan menjalankan setiap tahapan dalam penyusunan tugas.
 - Keluwesan dalam beradaptasi dengan keterbatasan atau tantangan yang dihadapi.
2. Evaluasi Hasil Pelatihan, bertujuan untuk mengukur pencapaian pembelajaran peserta. Indikator dan tolok ukurnya meliputi:
 - Penguasaan Teori
 - Hasil tes tertulis menunjukkan jawaban benar lebih dari 60%.
 - Kemampuan menerapkan teori dalam penulisan karya ilmiah dan presentasi.
 - Produk Program Pembelajaran Kompensatoris
 - Kreativitas: Dilihat dari tema, judul, dan variasi dalam desain pembelajaran.
 - Orisinalitas: Isi materi bukan hasil duplikasi dari contoh yang diberikan oleh tim pengabdian.
 - Keterampilan Teknis
 - Kemampuan menuliskan ide secara terstruktur dan sistematis.
 - Ketepatan mengikuti langkah-langkah teknis dalam menyusun produk asesmen.
 - Keluwesan dalam bekerja meskipun dalam keterbatasan sumber daya atau kondisi.



Gambar 1. Alur PKM

Hasil dan Pembahasan

Analisis hasil kegiatan ini melibatkan 54 orang tua peserta didik dari jenjang SDLB, SMPLB dan SMALB SLB C Autis Kedungkandang serta orang tua dan guru Sekolah CORDOVA Fun Islamic Learning. Kegiatan ini berisi materi parenting bagi orang tua peserta didik berkebutuhan khusus serta pelatihan dan pelaksanaan asesmen peserta didik Sekolah CORDOVA Fun Islamic Learning. Pelatihan ini difokuskan pada topik sosial-emosi dan perilaku anak berkebutuhan khusus, dengan pendekatan utama melalui edukasi parenting. Materi yang disampaikan mencakup asesmen kebutuhan peserta didik berkebutuhan khusus, perencanaan layanan pembelajaran yang sesuai, serta penekanan pada peran krusial orang tua dalam mendampingi proses tumbuh kembang anak. Kegiatan dilengkapi dengan sesi diskusi interaktif antara narasumber dan para orang tua guna memperdalam pemahaman serta berbagi pengalaman secara langsung. Pelatihan ini diikuti oleh 54 orang tua dari anak-anak berkebutuhan khusus yang berasal dari berbagai jenjang pendidikan.

Materi yang disampaikan dalam kegiatan ini berfokus pada pelaksanaan asesmen komprehensif bagi anak berkebutuhan khusus (ABK) dengan diagnosis autisme, khususnya yang mengalami hambatan dalam aspek sosial-emosi dan perilaku. Asesmen dilakukan secara menyeluruh, meliputi proses identifikasi

kebutuhan individual peserta didik, perencanaan program pembelajaran individual (PPI), serta penerapan strategi intervensi yang sesuai. Fokus asesmen diarahkan pada pengembangan kemampuan komunikasi, interaksi sosial, perilaku adaptif, serta pemrosesan informasi, guna mendukung pertumbuhan dan perkembangan peserta didik dalam lingkungan pembelajaran yang kondusif dan inklusif. Hasil asesmen menjadi dasar utama dalam merancang serta melaksanakan berbagai bentuk intervensi pendidikan yang sesuai dengan kebutuhan anak. Setelah anak diidentifikasi sebagai individu dengan kebutuhan khusus, langkah selanjutnya adalah merancang program pembelajaran, menetapkan capaian pembelajaran, serta menentukan kebutuhan pendidikan yang spesifik [1].



Gambar 2. Penyampaian Materi

Sebagai bagian dari kegiatan implementatif, asesmen lapangan dilakukan terhadap empat peserta didik dari Sekolah Cordova Fun Islamic Learning. Proses asesmen dilaksanakan oleh tim asesor, dengan hasil asesmen disampaikan secara langsung kepada orang tua masing-masing peserta didik. Informasi yang diperoleh kemudian dianalisis lebih lanjut untuk merumuskan rekomendasi intervensi dan strategi pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan unik tiap peserta didik.



Gambar 3. Pelaksanaan Asesmen

Berdasarkan hasil asesmen awal, tiga dari empat peserta didik menunjukkan kemampuan memahami instruksi verbal, merespons panggilan nama, serta mampu menyelesaikan tugas sederhana. Sebaliknya, satu peserta didik teridentifikasi menunjukkan tantangan perilaku seperti tindakan agresif terhadap orang lain, mudah terdistraksi oleh objek visual yang tidak familiar, serta perilaku stimming berupa permainan dengan jari. Hasil asesmen ini masih dalam proses analisis lanjutan untuk memperoleh informasi diagnostik yang lebih akurat serta untuk menyusun intervensi yang lebih tepat sasaran.

Pelatihan asesmen dalam kegiatan pengabdian masyarakat ini diharapkan memiliki manfaat utama dalam memberikan pemahaman kepada peserta, terutama guru dan sekolah, untuk memperoleh informasi yang komprehensif, akurat, dan objektif mengenai kondisi anak, baik dalam aspek akademik, non-akademik, maupun karakteristik khususnya. Informasi tersebut berperan penting sebagai dasar dalam merancang program pembelajaran dan layanan yang sesuai dengan kebutuhan anak. Selain itu, hasil asesmen dapat digunakan sebagai data awal (baseline) untuk mengevaluasi perkembangan anak setelah mendapatkan intervensi pendidikan atau layanan khusus [6].

Kesimpulan

Kegiatan pengabdian masyarakat yang dilakukan di SLB C Kedungkandang, Kota Malang, berfokus pada peningkatan pemahaman dan keterampilan orang tua serta guru dalam melakukan asesmen terhadap anak berkebutuhan khusus, khususnya yang memiliki hambatan sosial-emosi dan perilaku. Melalui pelatihan parenting dan asesmen individual, orang tua diberikan pemahaman tentang pentingnya peran mereka dalam mendukung perkembangan anak berkebutuhan khusus. Hasil asesmen menunjukkan bahwa sebagian besar peserta didik mampu memahami instruksi dan menyelesaikan tugas sederhana, namun ada juga yang menunjukkan perilaku menyimpang yang memerlukan intervensi khusus. Harapannya, hasil kegiatan ini dapat menjadi dasar bagi orang tua dan guru dalam memberikan layanan pendidikan yang lebih optimal sesuai dengan kebutuhan peserta didik.

Referensi

- Anam, H. (2021). Analisis Asesmen Perkembangan Anak Berkebutuhan Khusus Di Tk Putra Harapan Purwokerto Barat (Doctoral Dissertation, Iain Purwokerto).
- Chan, T., & Yuen, M. (2015). Inclusive Education in an International School: A Case Study from Hong Kong. *International Journal of special education*, 30(3), 86-97.
- Dianasari, E. L. (2019). Implementasi Identifikasi, dan Asesmen ABK Di Sekolah Inklusif SDN 003 Tebing Kabupaten Karimun. *Khazanah Ilmu Berazam*, 2(1 Maret), 107-114.
- Eliau, A. F., & Ilyas, I. (2020). Pelaksanaan Metode Pembelajaran Partisipatif Pada Kursus Mahacoustic Music Management Di Kota Semarang. *Aksara: Jurnal Ilmu Pendidikan Nonformal*, 6(2), 111. <https://doi.org/10.37905/Aksara.6.2.111-120.2020>
- Gunawan, I., & Pa, A. R. (2016). Revisi Taksonomi Bloom Ranah Kognitif: Kerangka Landasan Untuk Pembelajaran, Pengajaran, Dan Asesmen. 1.
- Hartini, J., Matasari, O., & Andriani, O. (2023). Manfaat asesmen dalam pembelajaran anak berkebutuhan khusus. *Jurnal Pendidikan Vokasi dan Seni (JPVS)*, 2(1), 47-54.
- Rafikayati, A., & Badiah, L. I. (2023). Pendidikan Inklusif. Adi Buana University Press.
- Sharma, S., Arora, K., Sinha, R. K., Akhtar, F., & Mehra, S. (2021). Evaluation Of A Training Program For Life Skills Education And Financial Literacy To Community Health Workers In India : A Quasi Experimental Study. 4, 1-10.
- Sofyan, H. A., & Yowono, I. (2014). Penerapan Identifikasi, Assesmen dan Pembelajaran Pada Anak Autis di Sekolah Dasar Inklusif. *Jurnal Penelitian dan Pengembangan Pendidikan Luar Biasa*, 1(1), 15-21.
- T. Raharjo, F. Kawuryan, and L. N. Ahyani, "Identifikasi Learning Disability pada Anak Sekolah Dasar," *Jurnal Sosial Budaya*, vol. 4, no. 2, pp. 136-142, 2011.